

**ANALISIS KREDIT USAHA KECIL
ERA KEBIJAKAN MONETER KETAT
(APRIL 1994 - MARET 1996 DENGAN JULI 1997 - JUNI 1999)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



DIAJUKAN OLEH

DENIEY ADI PURWANTO

No. Pokok : 049615231

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

SKRIPSI

**ANALISIS KREDIT USAHA KECIL
ERA KEBIJAKAN MONETER KETAT
(APRIL 1994 - MARET 1996 DENGAN JULI 1997 - JUNI 1999)**

**DIAJUKAN OLEH
DENIEY ADI PURWANTO**

No. Pokok : 049615231

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


DR. H. TJUK K. SUKIADI
Nip : ~~130 675 530~~

TANGGAL.....*16-10-2001*.....

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, M.Si.
Nip : 130 541 826

TANGGAL.....*11-02-2002*.....

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada beberapa periode sebelum krisis multidimensi yang melanda Indonesia kurang dapat dinikmati oleh masyarakat secara merata. Dalam dunia usaha, terdapat usaha kecil yang dalam perkembangannya dirasa banyak pihak kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Banyaknya kebijakan seputar pengembangan usaha kecil kurang dapat mencapai sasaran sehingga masih banyak terjadi ketimpangan utamanya dalam hal alokasi sumber-sumber ekonomi produktif kepada lapisan bawah.

Dalam konteks finansial, kebijakan pemerintah dan otoritas moneter dalam hal ini Bank Indonesia menentukan peran sektor moneter pada pengembangan usaha kecil, demikian sebaliknya bahwa perkembangan usaha kecil turut berperan terhadap perkembangan di sektor moneter bahkan perekonomian Indonesia umumnya. Kebijakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia secara umum berkaitan dengan kondisi perekonomian Indonesia di mana dalam kurun waktu 1990-an terdapat 2 kebijakan ketat yang dilaksanakan dalam waktu yang berurutan yaitu kebijakan ketat periode April 1994-Maret 1996 dengan periode Juli 1997-Juni 1999. Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pertumbuhan penyaluran KUK secara umum dan juga menurut penggunaannya pada kedua periode kebijakan ketat di atas.

Dari penelitian ini dihasilkan bahwa pertumbuhan penyaluran KUK baik secara umum maupun menurut penggunaannya antara periode April 1994-Maret 1996 dengan periode Juli 1997-Juni 1999 mempunyai perbedaan yang signifikan. Perbedaan-perbedaan tersebut dimungkinkan karena adanya perkembangan indikator-indikator yang berbeda pula. Lebih khusus lagi dari hasil penelitian ini bahwa dengan ditetapkannya kebijakan moneter ketat dan beberapa kebijakan perkreditan untuk usaha kecil, baik yang berorientasi pasar maupun berbagai kredit program yang diberikan pemerintah telah mengurangi peran sektor moneter terhadap pengembangan usaha kecil utamanya dalam hal penyaluran Kredit Usaha Kecil. Sedangkan menurut penggunaannya yang terbagi atas Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi terjadi pergeseran sebagaimana terjadi pula pada penyaluran kredit perbankan pada umumnya yaitu dari dominasi kredit investasi dan kredit modal kerja kepada kredit yang bersifat konsumtif. Hal ini diperburuk lagi oleh besarnya penyaluran KUK yang dibiayai oleh KIBI melalui kredit program.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan bahwa berbagai upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam tataran kebijakan maupun tataran prakteknya masih didominasi oleh berbagai kelemahan dan distorsi sehingga kurang dapat mencapai sasaran yang sesungguhnya yaitu pengembangan usaha kecil. Kebijakan pengalihan kredit program kepada beberapa BUMN hendaknya pula dapat mengambil pelajaran dari berbagai "pengalaman" penyaluran kredit kepada usaha kecil di periode-periode yang lalu.